

EFFECT OF RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO ASSETS RATIO (DAR), AND CURRENT RATIO (CR) ON STOCK PRICE

Elizabeth¹, Adrie Putra²

Universitas Esa Unggul, Indonesia

elizabeth97.joel@gmail.com¹, adrie.putra@esaunggul.ac.id²

Submitted: 23rd April 2023/ **Edited:** 06th August 2023/ **Issued:** 01st October 2023

Cited on: Elizabeth, E., & Putra, A. (2023). EFFECT OF RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO ASSETS RATIO (DAR), AND CURRENT RATIO (CR) ON STOCK PRICE. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4), 933-942.

ABSTRACT

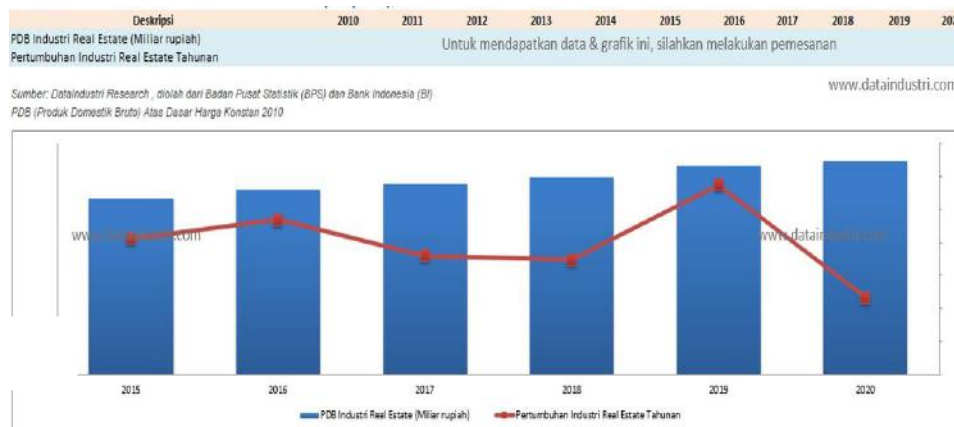
This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR) and Current Ratio (CR) on the stock prices of real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. Return on assets (ROA) is measured by profit before interest tax, depreciation and amortization of total assets. The debt-to-assets ratio (DAR) is measured by total liabilities divided by total assets, and the current ratio (CR) is measured by total current assets divided by total current liabilities. So far, the stock price is measured by the closing price. The method used is purposeful sampling. The samples used in this study were 31 real estate and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. The type of data is secondary data from financial reports and annual reports. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing show that simultaneously return on assets (ROA), debt to assets ratio (DAR) and current ratio (CR) have a significant effect on price.share. Partly, only return on assets (ROA) has a significant effect on stock prices. Meanwhile, the partial Debt to Asset Ratio (DAR) and Current Ratio (CR) have no significant effect on stock prices.

Keywords: Return on Assets, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Stock Price

PENDAHULUAN

Real estate dan properti sendiri memiliki perbedaan dimana real estate hanya mengacu pada tanah atau bangunannya (fisik) Contoh real estat termasuk tanah, rumah, pusat perbelanjaan, apartemen, gedung perkantoran, pabrik, dan jenis struktur lainnya. Sedangkan real properti adalah kepemilikan atas tanah dan bangunannya contohnya berupa perumahan, kontrakan, kosan, atau persewaan rumah. Untuk saat ini dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju penjualan dan pembelian properti dan real estate mengalami perkembangan dimana kita dapat membeli, menyewa bahkan menjual melalui aplikasi digital seperti Travelio, 99.co, Lamudi.co.id, Rumah123.com, dsb. Pertumbuhan bisnis properti dan real estate cenderung stabil, tidak terpengaruh oleh kondisi pasar yang naik-turun. Namun, selama

masa pandemi covid-19 yang melumpuhkan perekonomian yang dampaknya sangat terasa oleh berbagai kalangan mengakibatkan pertumbuhan industri real estate pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun 2019.



Sumber: www.dataindustri.com, 2023

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Industri Real Estate Tahunan

Dari grafik tersebut terjadinya fenomena dimana dapat kita lihat bahwa adanya fluktuasi pada pertumbuhan industri real estate khususnya pada tahun 2020 dimana terjadi penurunan yang signifikan pada pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Fenomena tersebut akibat adanya pandemi Covid yang membuat mobilitas berkurang dengan adanya psbb sehingga daya beli masyarakat berkurang karena pemasukan (gaji) berkurang dampaknya seperti mal tutup untuk sementara waktu sehingga tidak adanya pemasukan, tempat makan, tempat wisata, bahkan perkantoran banyak yang wfh (work from home) serta persewaan baik apartemen dan hotel berkurang akibatnya real estate mengalami stuck sehingga banyak yang di phk bahkan dirumahkan. Ini mengakibatkan pertumbuhan menurun. Kaitan antara real estate dengan PDB (Produk Domestik Bruto) adalah dimana PDB merupakan indikator penting dalam mengukur perekonomian suatu negara. PDB adalah total nilai produksi dan jasa yang dihasilkan semua orang atau perusahaan dalam satu negara, termasuk nilai tambah, dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun. Jadi, kaitannya adalah dimana real estate merupakan salah satu sektor yang menjadi kontribusi dalam hal lapangan usaha bagi perekonomian negara yang menghasilkan nilai produksi dan jasa. Ketika tahun 2020 dimana real estate mengalami penurunan namun dalam PDB mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan seperti tahun sebelumnya. Dengan adanya fenomena tersebut berdampak terhadap harga saham pada beberapa perusahaan properti dan real estate. Maka penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para

investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor.

Menurut Tandelilin dalam (Tambunan, 2020) investasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh investor dengan menempatkan sejumlah dana pada perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Salah satu tujuan dari investasi saham adalah untuk mendapatkan capital gain dan dividen menurut (Hermuningsih, et al., 2018). Capital gain merupakan selisih lebih antara harga beli dengan harga jual saham. Dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dalam penelitian ini harga saham menggunakan harga penutupan (closing price).

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Asril, 2019). Menurut Tandelilin dalam (Albab & Zuhri, 2019) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Instrumen keuangan yang diperdagangkan merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Dikutip dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), pasar modal menjalankan dua fungsi penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor (sarana pendanaan usaha) dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Salah satu hal yang akan dilihat oleh para investor dalam berinvestasi adalah harga saham.

Menurut Kasmir dalam (Arihta, et al., 2020), Harga Saham merupakan cerminan dari sebuah keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan asset. Harga saham merupakan salah satu indikator pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang sukses menghasilkan keuntungan akan memberikan keyakinan bagi investor untuk berinvestasi. Dengan adanya informasi

akuntansi yang berperan sangat penting dalam membentuk pasar modal yang efisien. Pasar modal yang efisien dapat tercapai jika harga saham menunjukkan semua informasi yang relevan. Investor memperoleh informasi akuntansi dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Jika manajemen menerbitkan kinerja dan informasi baik, maka hal ini akan membuat permintaan saham meningkat dikarenakan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut juga meningkat. Hal ini akan menyebabkan harga saham cenderung bergerak naik. Sebaliknya, apabila manajemen menerbitkan kinerja dan informasi buruk, maka hal ini akan membuat minat investor untuk berinvestasi menjadi menurun dikarenakan investor mulai akan menjual sahamnya. Hal ini akan menyebabkan harga saham cenderung bergerak turun. Untuk membeli/menjual saham maka diperlukannya suatu wadah dalam melakukan transaksi yaitu dalam pasar modal seperti BEI dll.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori Sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi, yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi (Lestari & Saitri, 2018). Isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Damayanti, et al., 2020). Rasio-rasio dari laporan keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktiva dan rasio utang (solvabilitas) akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal good

news atau bad news. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan good news, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan bad news dapat menurunkan harga saham. Maka, sinyal dari perusahaan sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan (Anggraini & Mulyani, 2022).

Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Menurut (Kurniawan, 2019), saham dapat didefinisikan sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Seorang investor yang memutuskan untuk membeli saham maka investor menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan yang bersangkutan. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual (Hasibuan & Lestari, 2020)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva, maupun laba dan modal sendiri (Purba & Marlina, 2019).

Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang jangka pendek (Masyita & Harahap, 2018). Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek (kewajiban kurang dari satu periode/tahun)

Rasio Solvabilitas/Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Ass, 2020). Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva

Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar seperti investor maupun bank (Sutama & Lisa, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat (Ibrahim, et al., 2023). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari BEI atau www.idx.com. Sedangkan data yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2016-2020 pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 yang berjumlah 79 perusahaan. Sampel adalah sebagian dari populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang mewakili sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami suspensi selama masa penelitian
3. Perusahaan yang tidak didelisting selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

HASIL PENELITIAN

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan statistik komputerisasi, diketahui nilai Adjusted R^2 sebesar 0,203. Hal ini berarti bahwa variabel dependen, yaitu harga saham dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) sebesar 20,3%. Sedangkan sisanya, sebesar 79,7% dijelaskan

oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Contohnya Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), dan Quick Ratio (QR) yang dapat mempengaruhi harga saham, maupun faktor eksternal seperti pertumbuhan mikro dan makro suatu negara, kebijakan- kebijakan yang ditetapkan pemerintah seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter, dan lain-lain.

Hasil Uji Simultan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik komputerisasi diperoleh nilai F hitung sebesar 11,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Hasil Uji Parsial (t)

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

Variabel	Beta	Sig
ROA	0.456	0.000
DAR	-0.060	0.534
CR	-0.068	0.486

Sumber: Output Statistik Komputerisasi, 2023

Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) secara simultan terhadap Harga Saham

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen, yaitu Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) terhadap variabel dependen, yaitu harga saham secara simultan. Berdasarkan hasil penelitian uji F, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sehingga H_1 diterima. Maka, pengaruh variabel independen searah atau berbanding lurus terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat diartikan juga bila Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian uji t, disimpulkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,

sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Return on Assets (ROA) menandakan bahwa manajemen perusahaan mampu untuk menggunakan aset-aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba. Berdasarkan teori sinyal, adanya berita baik tersebut membuat investor menganggap bahwa perusahaan memiliki prospek yang cerah sehingga menimbulkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat sementara penawaran tetap yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham akan meningkat. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal good news atau bad news. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan.

Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Harga Saham secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian uji t, disimpulkan bahwa variabel Debt to Assets Ratio (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka H3 ditolak. DAR yang tidak berpengaruh menunjukkan bahwa rata-rata industri ini memang lebih mengandalkan semua aset yang dimiliki sehingga investor tidak terlalu memperhatikan rasio DAR ini. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa jika rasio DAR sebuah perusahaan tinggi tapi perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi maka investor akan lebih berminat untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka dividen yang dibagikan juga tinggi sehingga semakin besar minta investor menanamkan sahamnya sehingga berpengaruh ke harga saham yang juga akan semakin meningkat, dimana hal ini didukung dengan hasil penelitian ini bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham secara Parsial

Berdasarkan hasil penelitian uji t, disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka H4 ditolak. Current Ratio (CR) yang tidak berpengaruh menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang dalam keadaan baik. Current Ratio yang tinggi selain menunjukkan likuiditas perusahaan yang tinggi, namun juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang bisa memaksimalkan dana atau aset-aset lancar yang dimilikinya untuk menghasilkan laba sekaligus menandakan bahwa perusahaan terlalu likuid dan terjadi penurunan produktivitas perusahaan yang berakibat pendapatan menurun sehingga laba pun ikut menurun, sehingga potensi

dividen yang dibagikan akan ikut menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Current Ratio (CR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Stock Price.
2. Return on Assets (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham
3. Debt to Assets Ratio (DAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, A. U., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Manfaat, Pengetahuan dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa IAIN Salatiga). *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 129-138.
- Anggraini, F., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh informasi akuntansi, persepsi risiko dan citra perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi di masa pandemi covid-19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 25-39.
- Arihta, T. S., Damanik, D. C., Manalu, S. H., & Khairani, R. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 426. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.187>
- Asril, J. (2019). Penyelesaian dan Pencegahan Manipulasi Pasar Dalam Pelaksanaan Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 274-288.
- Ass, S. B. (2020). Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195-206.
- Damayanti, E., Larasati, R. D., & Hana, K. F. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Indonesia Sebagai Negara Maju. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1).
- Hasibuan, D. B., & Lestari, D. S. (2020). PENGARUH EARNING PER SHARE, CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TAMBANG SUBSEKTOR LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 7(2), 61-69.
- Hermuningsih, S., Rahmawati, A. D., & Mujino, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 78-89.

- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., ... & Lolang, E. (2023). *METODE PENELITIAN BERBAGAI BIDANG KEILMUAN (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawan, I. (2019). Analisis Keuntungan Investasi Emas dengan IHSG. *Jurnal manajemen bisnis dan kewirausahaan*, 3(2).
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2018). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 23(1), 01-11.
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.
- Purba, N. M. B., & Marlina, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67-76.
- Sutama, D., & Lisa, E. (2018). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(1), 21-39.
- Tambunan, D. (2020). Investasi saham di masa pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 117-123.